



KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI WILAYAH DESA SUNGAI TUAN ILIR KABUPATEN BANJAR

Rasuna Ulfah¹, Anderi Fansurna², Muhammad Yusril Pratama³, Meggy Wulandari Kai⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email: rasunaulfah82@gmail.com

Abstract:

Dental caries is a fairly common dental health problem in Indonesia, with a prevalence of more than 80%. Elementary school age children (6-12 years) are a group that often face dental and oral health problems, so they require proper and optimal dental attention and care. This study aims to determine the description of dental caries in elementary school children in the riverside area of Banjar Regency. This type of research is an analytical survey with a cross sectional approach. The population in this study were elementary school children in the Sungai Tuan Ilir village area, Banjar Regency, totaling 95 children. The sampling technique is by total sample. The research results showed that 45 children (47%) experienced high dental caries and 50 children (53%) experienced low dental caries. It is hoped that parents will always guide their children to maintain the cleanliness of their children's teeth and mouth by brushing their teeth twice a day.

Keywords: *Dental Caries; Primary school children*

Abstrak:

Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi yang cukup umum di Indonesia, dengan prevalensi lebih dari 80%. Anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) termasuk kelompok yang sering menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga memerlukan perhatian dan perawatan gigi yang tepat dan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karies gigi pada anak sekolah dasar Sungai Tuan Ilir Kabupaten Banjar. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah anak sekolah dasar di wilayah desa Sungai Tuan Ilir Kabupaten Banjar yang berjumlah 95 anak. Teknik pengemabilan sampel adalah dengan total sampel. Hasil penelitian didapatkan didapatkan anak yang mengalami karies gigi tinggi sebanyak 45 orang (47%) dan yang mengalami karies gigi rendah sebanyak 50 orang (53%). Diharapkan agar orang tua selalu membimbing anaknya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya dengan menyikat gigi dua kali sehari.

Kata Kunci: Karies Gigi; Anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi pada anak-anak, terutama pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi karies gigi pada anak-anak di Indonesia mencapai lebih dari 80%, menjadikannya sebagai salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang mengalami gigi rusak, berlubang, atau berpenyakit mencapai 45,3%. Sebagian besar responden perempuan (45,7%) lebih banyak mengalami kerusakan gigi dibandingkan dengan anak laki-laki (44,8%). Masa kanak-kanak, terutama pada anak-anak di tingkat sekolah dasar, sangat rentan terhadap terjadinya karies gigi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi serta menyadarkan mereka akan perlunya pemeliharaan dan perawatan kesehatan gigi yang baik (Kemenkes RI, 2018).

Pada anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), kerentanan terhadap karies gigi sangat tinggi karena adanya perubahan pola makan dan tingginya konsumsi makanan yang bersifat kariogenik, seperti permen, cokelat, dan minuman manis. Kebiasaan ini, apabila tidak diimbangi dengan kebersihan gigi yang baik, akan mempercepat proses demineralisasi email gigi, yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan gigi. Kesehatan gigi dipengaruhi oleh kondisi kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut mencakup keadaan gigi dalam rongga mulut yang bersih, dengan permukaan gigi bebas dari plak dan kotoran seperti sisa makanan, debris, karang gigi, serta tidak adanya bau tidak sedap di dalam mulut. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi juga menjadi faktor risiko yang signifikan. Anak-anak sering kali belum memahami cara menyikat gigi yang benar serta belum menyadari pentingnya perawatan gigi secara rutin (Eni, 2021; Rahayu & Asmara, 2018; Rekawati & Frisca, 2020).

Menurut Teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut individu atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu faktor keturunan, lingkungan (baik fisik maupun sosial budaya), perilaku, dan pelayanan kesehatan. Di antara keempat faktor tersebut, perilaku memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Kondisi kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh seberapa sering seseorang menyikat gigi, yang merupakan suatu perilaku untuk mencegah terjadinya karies gigi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mencegah terjadinya karies, terutama pada kelompok usia ini yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Dampak dari karies gigi pada anak sekolah dasar tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi

kualitas hidup dan prestasi belajar mereka. Anak-anak yang mengalami karies gigi seringkali mengalami nyeri yang mengganggu aktivitas belajar, bahkan dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional mereka (Nurwati, 2019). Oleh karena itu, upaya untuk menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian serius, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Gambaran karies gigi pada anak sekolah dasar didaerah pinggiran Sungai Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karies gigi pada anak di sekolah dasar didesa Sungai Tuan Ilir Kabupaten Banjar.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik dan rancangan cross sectional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karies gigi di sekolah dasar desa Sungai Tuan Ilir Kabupaten Banjar. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah dasar yang berada di wilayah Desa Sungai Tuan Ilir, Kabupaten Banjar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 95 anak

Tahapan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data primer yang di peroleh melalui pemeriksaan langsung pada responden yang ditetapkan sebagai sampel dengan cara pemeriksaan karies pada gigi anak sekolah dasar dan instrumen penelitian yang di gunakan adalah *diagnostic set*, yaitu : sonde, pincet , kaca mulut, eksavator dan pinset. Data yang telah di ambil di masukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, untuk menggambarkan karies gigi anak di sekolah dasar wilayah Sungai Tuan Ilir Kabupaten Banjar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
a. Perempuan	46	48%
b. Laki-laki	49	52%
Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui dari 95 responden jumlah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 responden (48%), jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 responden (52%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Air Minum

No	Air minum	Frekuensi	Prosentase
1.	Air sungai	18	19%
2.	Sumber air minum lain	77	81%
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa konsumsi air minum responden yang menggunakan air sungai sebanyak 18 responden (19%) dan konsumsi air minum dari sumber air minum lain sebanyak 77 responden (81%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi

No	Karies Gigi	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	45	47%
2.	Rendah	50	53%
	Jumlah	95	100%

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa dari 95 responden yang dengan karies tinggi sebanyak 45 responden (47%) dan 50 responden (53%) dengan karies gigi rendah.

Hasil penelitian menunjukkan karies gigi pada anak sekolah mengalami karies gigi tinggi sebanyak 47%. Dilihat dari data air minum yang dikonsumsi anak-anak sangat bervariasi. Tidak hanya berasal dari air Sungai mereka juga menggunakan air yang berasal dari sumber lain seperti sumur dan isi ulang. Penggunaan air yang berasal dari air Sungai dan sumber lainnya juga dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi. Karena kandungan fluor yang cukup pada air minum dapat meningkatkan ketahanan gigi terhadap terjadinya karies gigi. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan rendahnya kandungan fluor pada air sungai yang ada wilayah Kabupaten Banjar (Kevin et al., 2023).

Selain faktor lingkungan, faktor yang sangat beresiko meningkatkan karies gigi pada anak sekolah dasar adalah konsumsi makanan manis yang tinggi. Anak-anak cenderung menyukai makanan ringan di antara waktu makan utama. Kebiasaan ini menyebabkan penumpukan plak yang signifikan, sehingga proses demineralisasi terus berlangsung pada permukaan gigi. Secara alami, rongga mulut berusaha melakukan remineralisasi melalui saliva untuk mengontrol proses demineralisasi. Namun, jika konsumsi makanan manis terjadi secara sering dan berulang, pH plak akan tetap asam, yang memicu demineralisasi lebih lanjut dan meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Sehingga semakin sering anak mengkonsumsi makanan manis, maka akan semakin tinggi risiko anak mengalami karies gigi. (Adhani et al., 2017).

Jajanan sangat disukai oleh anak-anak karena selain rasanya yang manis dan enak, harganya terjangkau, mudah ditemukan, serta tersedia dalam berbagai bentuk dan warna yang menarik. Hal ini membuat anak-anak mengkonsumsi makanan manis dengan frekuensi yang tinggi. Konsumsi makanan ringan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi, karena makanan ringan biasanya dikonsumsi secara sering dan anak-anak sering kali tidak

teringat untuk menyikat gigi setelah makan. Akibatnya, plak gigi akan semakin menumpuk dan aktivitas metabolisme bakteri yang menghasilkan asam juga meningkat (Mardiati et al., 2017; Miftakhun et al., 2016).

Kebiasaan menyikat gigi merupakan salah satu faktor utama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Namun, cara menyikat gigi yang tidak tepat, seperti waktu yang tidak tepat, teknik menyikat yang salah, pemilihan sikat gigi yang tidak sesuai, penggunaan sikat gigi dengan bulu yang sudah rusak, serta frekuensi menyikat gigi yang kurang, dapat menjadi faktor risiko terjadinya karies gigi. Waktu yang ideal untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi pada kedua waktu ini penting, karena sisa makanan yang tertinggal di mulut akan dimetabolisme oleh bakteri, menghasilkan suasana asam yang dapat melarutkan enamel gigi dan menyebabkan karies. Menyikat gigi sebelum tidur sangat penting karena saat tidur, aliran saliva berkurang, yang membuat mulut menjadi kering. Penurunan produksi air liur ini menyebabkan asam menjadi lebih pekat, dan proses penetralan plak tidak berjalan dengan baik, yang akhirnya meningkatkan risiko karies gigi (Sukarsih et al., 2019). Kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya dimulai sejak usia dini, karena kebersihan mulut adalah faktor penting untuk kesehatan gigi di masa dewasa. Selain menyikat gigi, kebiasaan lain yang juga perlu diterapkan adalah berkumur setelah mengonsumsi makanan untuk mendukung kebersihan gigi dan mulut (Napitupulu et al., 2019). Peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing anak untuk menjaga kesehatan gigi mereka. Ibu perlu memahami berbagai aspek terkait kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi sangat penting untuk membentuk perilaku yang mendukung atau menghambat kebersihan gigi dan mulut anak. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan kepada masyarakat diharapkan dapat mengubah perilaku tidak sehat menjadi lebih sehat. Peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anak dalam menjaga kebersihan giginya (Oktaviani et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak sekolah dasar di wilayah Sungai Tuan Ilir Kabupaten banjar didapatkan anak sekolah dasar mengalami karies gigi tinggi sebanyak 47%. Diharapkan agar orang tua selalu membimbing anaknya untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya dengan menyikat gigi dua kali sehari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu pelaksanaan penelitian. Ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, R., Faradila, A., & Widodo, W. (2017). RELATION BETWEEN FOOD CONSUMPTION PATTERN AND DMF-T INDEX OF STUDENTS IN WETLANDS AREA OF KABUPATEN BARITO KUALA Observation on MTs students in Kabupaten Barito Kuala. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(2), 177–182.
- Eni, N. (2021). Hubungan Mengonsumsi Makanan Manis Terhadap Tingkat Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2).
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kevin, A., Adhani, R., & Hamdani, R. (2023). HUBUNGAN KADAR pH, MAGNESIUM, FLUOR DAN FERRUM AIR SUNGAI KONSUMSI TERHADAP INDEKS KARIES. *Dentin*, 7(3).
- Mardiati, E., Salikun, S., & Supardan, I. (2017). Faktor penyebab terjadinya karies gigi pada siswa SD Sambiroto 02 Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 25–32.
- Miftakhun, N. F., Salikun, S., Sunarjo, L., & Mardiati, E. (2016). Faktor eksternal penyebab terjadinya karies gigi pada anak pra sekolah di PAUD Strawberry RW 03 kelurahan Bangetayu Wetan kota Semarang tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 27–34.
- Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di Man 2 Batola. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, III(1), 17–22.
- Nurwati, B. (2019). Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak sekolah usia 5-7 tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(1), 41–47.
- Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, 5(1), 25–30.
- Prasada, I. D. G. B. D. (2016). Gambaran perilaku menggosok gigi pada siswa sd kelas satu dengan karies gigi di wilayah kerja puskesmas rendang karangasem bali oktober 2014. *Intisari Sains Medis*, 6(1), 23–33.
- Rahayu, S., & Asmara, L. I. (2018). Hubungan mengonsumsi makanan kariogenik dan pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2).
- Rekawati, A., & Frisca, F. (2020). Hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap prevalensi karies gigi pada anak SD Negeri 3 Fajar Mataram. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 205–210.
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M. (2019). Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 80–86.